

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING DENGAN MP-ASI PANGAN FUNGSIONAL BERBASIS PANGAN LOKAL

Oktavina Permatasari^{1*}, Gregorius Tsiompah², Dwi Febryanto³

¹Program Studi Sarjana Gizi, STIKes Elisabeth Semarang

²Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Elisabeth Semarang

Email Korespondensi: tataoktavinaa@gmail.com

Disubmit: 04 September 2025

Diterima: 26 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i10.22481>

ABSTRAK

Stunting menjadi isu yang mendesak untuk diselesaikan karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan yang merupakan faktor penentu keberhasilan suatu negara. Data Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2023 terdapat prevalensi stunting 1,1% (872 balita). Permasalahan stunting pada balita dapat terjadi salah satu karena kurangnya asupan zat gizi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di dua mitra yaitu kader Posyandu Delima dan balita di lingkungan Posyandu Delima Wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. Permasalahan mitra yaitu dalam penyediaan MP-ASI kepada balita yang masih belum sesuai dengan standar kebutuhan gizi setiap kelompok usia balita dan tekstur yang belum sesuai. Membantu pencegahan stunting pada balita dengan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan inovasi pengolahan MP-ASI pangan fungsional berbasis pangan lokal Kota Semarang. kegiatan penyuluhan dan edukasi, pelatihan keterampilan praktik pembuatan MP-ASI pangan fungsional berbasis pangan lokal, serta pemberian MP-ASI yang sudah disesuaikan dengan AKG berdasarkan kelompok usia dan pemberian media berupa *leaflet*, buku pegangan bagi kader, dan poster. Terjadi peningkatan pengetahuan yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai *pretest* dan *posttest* untuk ketiga kegiatan yaitu rerata nilai *pretest* yaitu 57,75 dan meningkat 41,39% menjadi rerata nilai 81,78 setelah kegiatan selesai dengan nilai signifikansi < dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara *pretest* dengan *posttest*. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seluruh Kader Posyandu dan dapat memberikan perubahan pola konsumsi MP-ASI yang diberikan kepada seluruh balita di Posyandu.

Kata Kunci: Kader Posyandu, MP-ASI, Pangan Fungsional, Pemberdayaan, Stunting.

ABSTRACT

Stunting is a pressing issue that needs to be resolved because it impacts the quality of human resources in the future, which is a determining factor in the success of a country. Data from the Semarang City Health Office in 2023 showed a stunting prevalence of 1.1% (872 toddlers). The problem of stunting in toddlers can occur due to a lack of nutritional intake. Community service activities were

carried out by two partners Posyandu Delima cadres and toddlers in the Delima Posyandu in the Kedungmundu Health Center working area of Semarang City. The partner's problem was in the provision of complementary feeding to toddlers, which still did not meet the nutritional needs of each toddler age group and the texture was not appropriate. To help prevent stunting in toddlers by improving public health through innovative processing of functional complementary foods based on local foods in Semarang City. Counseling and education activities, practical skills training in making functional complementary foods based on local foods, as well as providing complementary foods that have been adjusted to the AKG based on age groups, and providing media in the form of leaflets, handbooks for cadres, and posters. There was an increase in knowledge as evidenced by the increase in pretest and posttest scores for the three activities, namely the average pretest score was 57.75 and increased by 41.39% to an average score of 81.78 after the activity was completed, with a significance value of <0.05 , which means there was a significant difference between the pretest and posttest. Community service activities can improve the knowledge and skills of all Posyandu cadres and can provide changes in the consumption patterns of complementary feeding given to all toddlers at Posyandu.

Keywords: Posyandu Cadres, MP-ASI, Functional Food, Empowerment, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting menjadi isu yang mendesak untuk diselesaikan karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan yang merupakan faktor penentu keberhasilan suatu negara (Saputri, 2019). Berdasarkan data prevalensi balita stunting *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Punjastuti, Maryati, & Yunitasari, 2023). Data Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2023 didapatkan dari 81.912 balita yang ditimbang terdapat prevalensi stunting sebanyak 1,1% (872 balita) (Semarang, 2023). Permasalahan stunting pada balita dapat terjadi karena kurang asupan zat gizi. Asupan makanan berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), faktor pendidikan orang tua, sosial, ekonomi, dan faktor lingkungan (Aritonang et al., 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan merupakan penunjang dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan salah satu bentuk kolaborasi dengan mahasiswa yang dilaksanakan di dua mitra yaitu kelompok kader Posyandu Delima dan balita di lingkungan Posyandu Delima Wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. Posyandu Delima merupakan pelayanan kesehatan dalam pengukuran antropometri pada balita setiap bulannya, yang melingkupi 10 RT dalam wilayah RW 06 Kelurahan Sendangguwo Kota Semarang. Dari data Agustus 2025 tercatat memiliki 23 kader posyandu aktif dan 55 peserta balita yang mengikuti posyandu.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan Ketua Posyandu, permasalahan mitra yaitu dalam penyediaan MP-ASI kepada balita. MP-ASI yang diberikan kepada balita saat kegiatan posyandu masih belum sesuai dengan standar

kebutuhan gizi setiap kelompok usia balita. Pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dapat menjadi faktor kejadian stunting (Hasanah, Masmuri, & Purnomo, 2020). Balita yang diberikan MP-ASI yang tidak tepat mempengaruhi stunting sebanyak 7,5% (Kementrian Kesehatan, n.d.). Berdasarkan penelitian sebelumnya, menjelaskan terdapat hubungan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belakang Padang Kota Batam (Novia, 2022).

MP-ASI yang diberikan kepada balita saat Posyandu dibuat dan disiapkan oleh perwakilan RT secara bergiliran setiap bulan dengan jenis MP-ASI yang disamakan untuk diberikan semua balita yang jauh dari standar angka kecukupan gizi. Selain itu, dari wawancara beberapa Ibu balita diperoleh jika MP-ASI yang didapatkan tidak dikonsumsi oleh balita dengan alasan tekstur tidak sesuai, porsi terlalu banyak, dan terdapat beberapa menu yang tidak disukai balita. Beberapa Ibu balita mengharapkan adanya edukasi mengenai MP-ASI guna pencegahan stunting dan memaksimalkan tumbuh kembang balitanya. Pemberian sosialisasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta yang mengikuti kegiatan edukasi kesehatan (O. Permatasari, Ismawanti, Muhliah, & Sholihah, 2022). Pemberian MP-ASI yang tepat harus melihat status gizi sesuai kebutuhan dalam pertumbuhan dan perkembangan balita. MP-ASI bertujuan untuk melengkapi zat gizi yang kurang karena kebutuhan gizi yang meningkat sejalan dengan penambahan usia anak (IDAI, n.d.).

Dalam upaya menangani permasalahan stunting di Kota Semarang, perlu peningkatan kandungan zat gizi dalam MP-ASI, bahan baku mudah diperoleh, serta harga relatif murah yaitu dengan penggunaan pangan lokal Kota Semarang yang memiliki nilai fungsional bagi kesehatan. Pangan fungsional adalah pangan yang mengandung komponen aktif yang berpotensi meningkatkan kesehatan atau mengurangi risiko penyakit serta memiliki manfaat menguntungkan terhadap satu atau lebih fungsi dalam organisme (Khoerunisa, Lokal, & Kayu, 2020).

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu pencegahan stunting pada balita dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan inovasi pengolahan MP-ASI dengan bahan pangan fungsional berbasis pangan lokal Kota Semarang, sehingga diperoleh MP-ASI dengan nilai gizi tinggi. Ketercapaian tujuan dengan berbagai upaya yaitu edukasi dan sosialisasi kader Posyandu, pelatihan dan pemberdayaan kader dengan praktik pembuatan MP-ASI dengan pangan fungsional berbasis pangan lokal, serta pemberian MP-ASI kepada balita dengan kandungan gizi yang tepat berdasarkan usia.

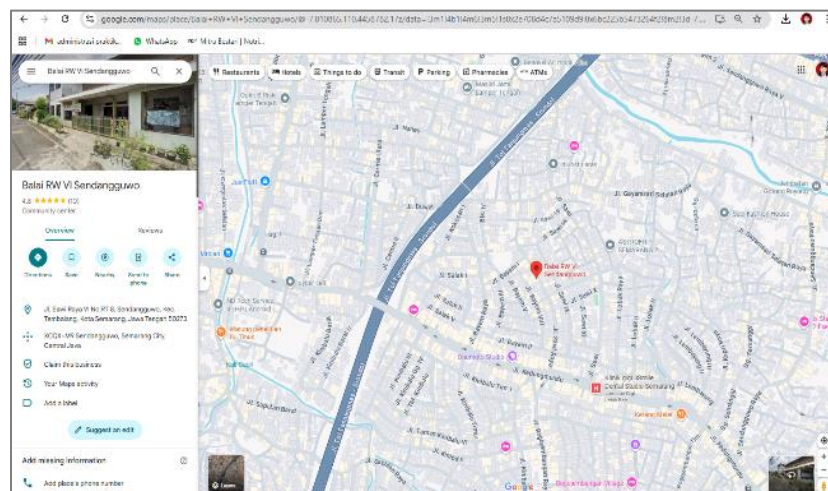
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Permasalahan yang masih ditemukan di wilayah Kota Semarang antar lain masih ditemukannya kasus stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. Pada Tahun 2024 tercatat sebanyak 26 kasus balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang (Semarang, 2024). Selain itu, belum tepatnya pemberian MP-ASI bagi balita di lingkungan Posyandu Delima, MP-ASI yang diberikan pada saat kegiatan Posyandu dibuat dengan tekstur, ukuran, rasa yang sama untuk semua kelompok usia, selain itu kurangnya pengetahuan Kader Posyandu dalam pengelolaan MP-ASI bagi balita. Belum pernah dilakukan sosialisasi terkait

Angka Kecukupan Gizi (AKG) balita, bahaya stunting, pentingnya dalam pemberian MP-ASI, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan pangan lokal berbasis pangan fungsional yang dapat dimanfaatkan sebagai MP-ASI dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita.

Berdasarkan dari masalah yang ditemui, dapat dibuat rumusan pertanyaan apakah dengan adanya sosialisasi edukasi gizi tentang stunting dan MP-ASI, pelatihan pembuatan MP-ASI pangan fungsional berbasis pangan lokal, pemberian MP-ASI pangan fungsional berbasis pangan lokal sesuai kebutuhan balita dapat meningkatkan pengetahuan Kader Posyandu dan dapat memberikan perubahan terhadap MP-ASI yang diberikan kepada seluruh balita di Posyandu.

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Posyandu Delima yang berada di Balai RW 06 Kelurahan Sendangguwo Semarang dengan sasaran seluruh kader Posyandu Delima berjumlah 23 orang, perwakilan Ibu Balita, dan seluruh balita yang mengikuti kegiatan Posyandu.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Permasalahan gizi di Indonesia yang belum teratasi sampai sekarang terutama untuk kelompok rentang antara lain stunting. Hasil Riskesdas Tahun 2018, kasus stunting di Jawa Tengah pada baduta sebanyak 33,3%. Data Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2023 terdapat prevalensi *stunting* sebanyak 1,1% (872 balita) (Semarang, 2023). Dari Data Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2024 tercatat 26 kasus stunting pada balita dengan tambahan 40 kasus balita *underweight*.

Stunting yaitu keadaan status gizi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang dibanding usia (Dian Mira Anjani, Sri Nurhayati, 2024). Pengukuran dilakukan menggunakan standar pertumbuhan anak dari WHO, yaitu dengan interpretasi stunting jika lebih dari minus dua standar deviasi median. Salah satu faktor penyebab stunting adalah dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak adekuat, beberapa masalah dalam pemberian ASI, infeksi dan kelainan endokrin (Wandini et al., 2020).

Dalam upaya penanganan stunting pada balita, perlu adanya kerjasama dan strategi yang komprehensif dengan intervensi gizi seperti pemberian MP-

ASI yang tepat bagi balita, dilakukannya edukasi kesehatan bagi ibu balita dan Kader Posyandu yang merupakan pelayanan kesehatan dasar (Indriyani & Rahardjo, 2023).

Pemberian edukasi gizi kepada kelompok sasaran efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang yang didukung dengan media edukatif seperti *booklet*, *leaflet*, dan demonstrasi mampu merubah perilaku secara signifikan (Sova Evie, dkk, 2025). Terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media *booklet* tentang makanan pendamping ASI terhadap pengetahuan ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang (Madinatul ilmi, Nurul Pujiastuti, 2025).

4. METODE

Kegiatan pemberdayaan Kader Posyandu dalam pencegahan stunting dengan penyediaan MP-ASI dilakukan dengan pendekatan dan penerapan teknologi dalam pendidikan dengan meningkatkan kapasitas Kader Posyandu dengan inovasi penggunaan pangan fungsional berbasis pangan lokal pada MP-ASI bagi balita dengan metode dan prosedur spesifik yang digunakan dalam pengembangan dan implementasi teknologi. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu 23 kader posyandu aktif serta beberapa ibu balita yang dilaksanakan di Balai RW 06 Kelurahan Sendangguwo Kota Semarang setelah kegiatan posyandu selesai pada tanggal 18 Juni 2025, 12 Juli 2025, dan 9 Agustus 2025 bekerjasama dengan pihak Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang dan mahasiswa Prodi Sarjana Gizi. Terdapat beberapa metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

a. Sosialisasi Edukasi Gizi

Berupa penjelasan presentasi oleh narasumber kepada seluruh peserta kader posyandu berjumlah 23 orang dengan perwakilan ibu balita dengan materi permasalahan stunting, kebutuhan gizi pada balita, MP-ASI, pangan fungsional, serta pangan lokal

b. Pelatihan Pembuatan MP-ASI

Praktik langsung pembuatan MP-ASI pangan fungsional berbasis pangan lokal kepada seluruh peserta kader posyandu berjumlah 23 orang dengan perwakilan ibu balita yang dilakukan di Balai RW 06 Sendangguwo Semarang

c. Media Leaflet, Buku Pegangan Kader Posyandu, Poster

Membagikan kepada seluruh peserta leaflet, buku pegangan bagi kader posyandu, buku panduan Angka Kecukupan Gizi (AKG), Tabel KOMposisi Pangan Indoensia (TKPI), cakram gizi, dan poster kepada seluruh peserta yang mengikuti

d. Pemberian MP-ASI tinggi zat gizi yang disesuaikan dengan angka kecukupan gizi balita dan disesuaikan berdasarkan kelompok usia dilakukan oleh mitra dengan didampingi oleh tim pelaksana dilakukan 3 kali periode dan dilanjutkan keberlanjutan secara mandiri oleh mitra

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan dilakukan *pretest* dan *posttest* sebanyak tiga kali dengan dua kali kegiatan penyuluhan dan edukasi serta dua kali kegiatan pelatihan pembuatan MP-ASI pangan fungsional berbasis pangan lokal.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posstest* PKM

Periode	Rerata		Signifikansi
	Pretest	Posttest	
1	50,48±10,71	85,00±8,06	0,049
2	59,52±11,17	79,04±8,31	0,028
3	63,26±15,49	81,30±7,57	0,010

* N = 23 responden

Dari Tabel 1, dapat disimpulkan jika dengan adanya sosialisasi dan edukasi serta adanya kegiatan pelatihan langsung pembuatan MP-ASI mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seluruh peserta Kader Posyandu delima dengan meningkatnya rerata ketiga hasil *pretest* 57,75 menjadi 81,78 dengan peningkatan kemampuan sebesar 41,61%.



Gambar 2. Penyuluhan dan Edukasi Gizi



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan MP-ASI Pangan Fungsional Berbasis Pangan Lokal Pertemuan Ketiga

b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan kolaborasi antara Dosen yang terlaksana pada bulan Mei - September 2025 bersama penanggung jawab program pengabdian masyarakat dan 23 peserta kader posyandu dan beberapa perwakilan Ibu Balita. Pengabdian masyarakat ini merupakan kolaborasi dengan Mahasiswa Prodi Sarjana Gizi STIKes Elisabeth Semarang, Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di Balai RW 06 Sendangguwo Semarang berupa sosialisasi edukasi gizi sebanyak 2 kali dengan materi permasalahan stunting, kebutuhan gizi pada balita, MP-ASI, pangan fungsional, serta pangan lokal, dan kegiatan pelatihan pembuatan MP-ASI dengan pangan fungsional berbasis pangan lokal sebanyak 2 kali. Selain itu, adanya penerapan teknologi MP-ASI pangan fungsional berbasis pangan lokal yang akan diberikan kepada seluruh balita berdasarkan usia selama 3 bulan berturut-turut.

Kegiatan pengabdian masyarakat dikatakan berhasil yang dapat terlihat dari keaktifan dan antusias peserta dalam mengikuti penyuluhan, edukasi, dan pelatihan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Selain itu, peningkatan pengetahuan juga terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh narasumber kepada seluruh kader posyandu dan dapat terjawab dengan baik dan tepat. Keberhasilan dalam peningkatan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh penyampaian materi, media yang digunakan, dan diskusi interaktif yang disesuaikan dengan kelompok sasaran (Permatasari, O & Ismawanti, 2023). Kegiatan ini didukung dengan adanya materi yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sasaran dan media yang membantu dalam upaya pemahaman kelompok sasaran.

Peran tes sebagai alat ukur berfungsi untuk mengukur perkembangan dan pertumbuhan peserta didik (Nur Asyiah Siregar, Nikmah Royani Harahap, 2023). Kegiatan ini, dilakukan *pretest* dan *posttest* dilakukan sebanyak 3x kepada seluruh responden dengan pertanyaan dan durasi waktu mengisi sama dalam setiap sesinya untuk mengetahui dari sesei penjelasan mana yang peserta masih belum memahami. Dari hasil *pretest* dan *posttest* pada Tabel 1, jika dihitung rerata nilai *pretest* yaitu 57,75 dan meningkat 41,61% menjadi rerata nilai 81,78 setelah kegiatan selesai. Peningkatan signifikan ini dapat dikategorikan cukup memuaskan. Dari hasil uji statistik untuk ketiga pengujian *pretest* dan *posttest* keseluruhan dengan nilai signifikansi (P-value) kurang dari 0,05 yang dapat diartikan terdapat perbedaan signifikan antara *pretest* dengan *posttest*. Hal tersebut menjelaskan jika terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan setelah adanya kegiatan penyuluhan edukasi dan pelatihan pembuatan MP-ASI yang berarti kelompok sasaran memahami keseluruhan materi yang diberikan. Sejalan dengan penelitian (Permatasari, O & Ismawanti, 2023) yaitu terjadi peningkatan wawasan dan pengetahuan siswa siswi dengan pemberian edukasi berupa ceramah. Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dengan bantuan media *powerpoint* yang disesuaikan dengan karakteristik responden agar lebih mudah dipahami.

Dalam meningkatkan pengetahuan gizi, kegiatan edukasi gizi dapat menjadi suatu upaya yang dapat dilakukan. Edukasi gizi dapat dilakukan

dengan memanfaatkan beberapa media edukasi seperti media audio berupa podcast, media visual berupa poster, flipchart, buku saku, dll., serta media audiovisual seperti video animasi (Khoirunnisa & Kurniasari, 2022). Edukasi dengan penyampaian yang tepat akan berdampak pada meningkatnya pengetahuan gizi dan akan memicu terjadinya perilaku positif. Adanya media yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain *leaflet*, poster, dan buku pegangan bagi kader posyandu turut membantu keberhasilan program karena mempermudah peserta dalam pemahaman materi yang disampaikan serta dapat memberikan edukasi kembali kepada seluruh Ibu Balita di lingkungan Posyandu Delima. Hal ini sesuai dengan penelitian (Arieska, 2023) peningkatan pengetahuan terhadap kelompok dapat dilakukan melalui pendidikan non formal seperti kursus, penyuluhan, *leaflet*, dan lain-lain. Media yang diberikan kepada seluruh peserta kader posyandu dan beberapa perwakilan ibu balita bertujuan untuk memaksimalkan kembali pengetahuan yang sudah diperoleh, serta dapat digunakan kembali sebagai media dalam pemberian edukasi dari kader posyandu kepada ibu balita yang lain. Leaflet maupun media cetak efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap pada seseorang (Madinatul ilmi, Nurul Pujiastuti, 2025).

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan berupa pemantauan secara 3 bulan berturut turut dalam pemberian MP-ASI kepada seluruh balita sudah sesuai dengan kebutuhan gizi tiap balita maupun tekstur dan rasa dalam MP-ASI. Berdasarkan dari hasil penelitian (Permatasari, O & Ismawanti, 2023) pada pemberian edukasi pola makan sehat dan air minum pada siswa SMK memberikan dampak positif bagi perubahan pola konsumsi usia remaja. Pada kegiatan ini, dari hasil wawancara terhadap beberapa Ibu balita, dapat disimpulkan jika terjadi perubahan pola konsumsi MP-ASI pada balita setelah diadakan edukasi oleh pihak kader posyandu dalam memperhatikan bahan baku dalam pembuatan MP-ASI, pemberian MP-ASI sudah mulai menggunakan pangan fungsional dan pangan lokal dan mulai memperhatikan tekstur dan kebutuhan gizi pada balita.



Gambar 4. Foto Bersama Seluruh Kader Posyandu Delima

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terhadap seluruh kader posyandu Delima Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu yang berupa sosialisasi edukasi gizi tentang stunting dan MP-ASI, pelatihan pembuatan MP-ASI pangan fungsional berbasis pangan lokal, pemberian MP-ASI pangan fungsional berbasis pangan lokal sesuai kebutuhan balita dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seluruh Kader Posyandu dan dapat memberikan perubahan pola konsumsi MP-ASI yang diberikan kepada seluruh balita di Posyandu.

Pada kegiatan selanjutnya, dapat dilakukan intervensi kepada kelompok balita stunting dengan pemberian MP-ASI pangan fungsional berbasis pangan lokal untuk mengetahui seberapa pengaruh penggunaan pangan fungsional berbasis pangan lokal dalam upaya pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Elisabeth Semarang atas izin dan kesempatan yang diberikan dan terima kasih atas dukungan dana kepada Direktorat, Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) dengan skema Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) Tahun Anggaran 2025.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arieska, R. (2023). The Influence Of Leaflet Media On Increasing Mothers ' Knowledge And. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 9(1).
- Aritonang, T. R., Ode, W., Fitriani, I., Manulang, R. S., Simanjuntak, F. M., & Child, Y. (2021). Relationship Of Mp Asi Processing With Infant 6 To 12 Months Old Baby Growth And Development (Study At Umi Rahma Maternity Clinic In 2019). *Science Midwifery*, 9(2), 377-382.
- Dian Mira Anjani, Sri Nurhayati, I. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1), 62-69.
- Hasanah, S., Masmuri, M., & Purnomo, A. (2020). Hubungan Pemberian Asi Dan Mp Asi Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta (Balita Bawah 2 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 2(1), 13-21. <https://doi.org/10.53399/Knj.V2i1.18>
- Idai. (N.D.). *Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti Pada Bayi Dan Balita Di Indonesia Untuk Mencegah Malnutrisi*.
- Indriyani, O., & Rahardjo, N. (2023). Edukasi Pentingnya Mp-Asi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Masa Golden Anak, 1(1), 22-28.
- Kementrian Kesehatan. (N.D.). Hasil Pemantauan Status Gizi (Psg) Tahun 2017.
- Khoerunisa, T. K., Lokal, P., & Kayu, U. (2020). Review : Pengembangan Produk Pangan Fungsional Di Indonesia Berbasis Bahan Pangan Lokal Unggulan, 2(1), 49-59.
- Khoirunnisa, S., & Kurniasari, R. (2022). Pemanfaatan Media Dalam Meningkatkan Pengetahuan Serta Konsumsi Buah Dan Sayur : Tinjauan

- Literatur, 6, 1178-1183.
- Madinatul Ilmi, Nurul Pujiastuti, S. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Booklet Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang. *Medic Nutritcia: Journal Ilmu Kesehatan*, 20(4), 1-8. <https://doi.org/10.5455/Mnj.V1i2.644xa>
- Novia, R. (2022). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Belakang Padang Kota Batam. *Urnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(3).
- Nur Asyiah Siregar, Nikmah Royani Harahap, H. S. H. (2023). Hubungan Antara Pretest Dan Posttest Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii B Di Mts Alwashliyah Pantai Cermin. *Jurnal Edunomika*, 07(01).
- Permatasari, O. A. P. S. T., & Ismawanti, Z. (2023). Edukasi Pangan Fungsional Dan Pelatihan Pengolahan Tempe Menjadi Makanan Sehat Pada Remaja. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2).
- Permatasari, O., Ismawanti, Z., Muhliah, A., & Sholihah, I. (2022). Sosialisasi Manfaat Tempe Dan Pelatihan Pengolahan Tempe Menjadi Tepung Sebagai Alternatif Pengganti Tepung Terigu. *[Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)]*, 5(2), 558-564.
- Punjastuti, B., Maryati, S., & Yunitasari, P. (2023). Upaya Optimalisasi Pertumbuhan Anak Melalui Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Terhadap Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 763-770. <https://doi.org/10.37287/Jppp.V5i2.1607>
- Saputri, R. A. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia, 1(1), 1-9.
- Semarang, D. K. K. (2023). Profil Kesehatan 2023 Dinas Kesehatan Kota Semarang, 6(1), 1-6. Retrieved From <https://pustakadata.semarangkota.go.id/upload/pdf/451-Profil-Kesehatan-2022.pdf>
- Semarang, D. K. K. (2024). *Profil Kesehatan Kota Semarang 2024*.
- Sova Evie, Rahmat Kurniawan, Hasni, Azwar, Saman, D. Y., & Suswinarto, Alfrida Samuel Ra'bung, N. A. P. (2025). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Kek Di Kelurahan Nalu, Kab. Tolitoli. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 8(9), 4314-4322.
- Wandini, R., Resti, E., Wandini, R., Resti, E., Ilmu, S., & Universitas, K. (2020). Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita.